

KEMANDIRIAN BELAJAR DITINJAU DARI KREATIVITAS BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA

Nina Isnawati*) dan Samian **)

*) Alumni Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP-UMS

**) Dosen Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP - UMS

ABSTRACT

The research aims are to know: 1) the influence of learning creativity towards study independence; 2) the influence of study motivation towards study independence, 3) the influence of learning creativity and study motivation towards study independence simultaneously. The research method used is descriptive quantitative. The population is all of students of UMS in 2010/11 period around 190, sample is 123 by using simple random sampling technique. Data collecting used is questionnaire that was tested and fulfilled validity and reliability requirement. Analysis data used doubled linier regression $Y = 10,163 + 0,452X_1 + 0,349X_2$, based on analysis and discussion about students of UMS in 2010 period can be concluded that: 1) learning creativity has positive influence towards study independence, with significance value $0,000 < 0,05$. (2) study motivation has positive influence towards study independence, with significance value $0,000 < 0,05$. (3) learning creativity and study motivation towards study independence simultaneously have positive influence towards study independence, with significance value $0,000 < 0,05$. (4) The contribution of R^2 is 0.376, it means 37,6% students study independence was influenced by learning creativity and study motivation variables, the rest is 62,4% was influenced by other factors that did not follow in this research.

Keywords: learning creativity; study motivation; study independence.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia saat ini bisa dikatakan belum berhasil atau belum berjalan dan berkembang dengan baik layaknya pendidikan di negara-negara lain, dikarenakan banyaknya permasalahan yang timbul yang sedang dihadapi bangsa Indonesia saat ini. Permasalahan itu salah satunya adalah rendahnya kualitas mutu pendidikan. Penyebab kualitas pendidikan

rendah dapat terjadi karena kurangnya kemandirian belajar yang didorong oleh gairah dan semangat yang seharusnya ada dalam diri pribadi seseorang. Peningkatan mutu pendidikan mahasiswa dalam dunia perkuliahan berkaitan langsung dengan mahasiswa itu sendiri, dimana mahasiswa tersebut berperan sebagai peserta didik.

Keberhasilan pendidikan dalam lingkungan perkuliahan dapat diketahui

melalui ada tidaknya kemandirian dalam belajar mahasiswa. Kemandirian belajar mahasiswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor dari mahasiswa itu sendiri khususnya kreativitas belajar dan motivasi belajar.

Belajar akan dapat memberikan suatu perubahan dalam diri seseorang, karena belajar bersifat untuk untuk mengetahui sampai seberapa jauh perubahan yang terjadi pada seorang mahasiswa yang mengikuti proses pembelajaran dalam perkuliahan. Seseorang yang melalui proses belajar pasti akan terwujud jiwa mandiri, karena dengan belajar dapat merubah sikap untuk dapat berdiri sendiri. Perubahan sikap seseorang dimana seseorang itu dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain dalam proses pembelajaran inilah yang disebut dengan kemandirian belajar.

Kemandirian belajar terdiri dari dua kata, yakni kemandirian dan belajar. Agar lebih mudah dipahami secara mendalam tentang pengertian kemandirian belajar, peneliti akan menjabarkan makna dari dua kata tersebut. Melihat generasi muda pada saat ini masih belum diketahui pasti apakah semuanya rata-rata mempunyai kemandirian dalam belajar, itulah yang akhirnya menimbulkan

kesenjangan dalam pendidikan. Kemandirian belajar pada dasarnya terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor psikologis, faktor fisiologis dan faktor lingkungan. Faktor psikologis misalnya intelegensi, bakat dan minat. Faktor fisiologis misalnya sakit dan cacat tubuh, sedangkan faktor lingkungan dapat dicontohkan sebagai lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan suasana rumah.

Faktanya seseorang yang tidak mempunyai kemandirian pasti tidak akan bisa berdiri sendiri dan tidak akan timbul suatu kepercayaan diri dalam menghadapi kehidupan khususnya dalam kehidupan di dunia pendidikan. Menurut Mujiman (2007: 1) "Belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motivasi mengenai suatu kompetensi yang dimiliki". Bagi peserta didik yang kedepannya merupakan pemuda-pemudi generasi penerus bangsa sangat diharapkan dapat menumbuhkan sikap mandiri dan mempunyai semangat yang kuat untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan di Indonesia dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan adalah untuk dapat menghasilkan manusia-manusia yang berwawasan luas, berkarakter, memiliki daya saing yang

tinggi, mempunyai keahlian-keahlian dan menumbuhkan jiwa mandiri dalam proses membuat kualitas mutu pendidikan menjadi lebih maju. Kemandirian identik dengan belajar untuk berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Menurut Sutarno (2005: 160) “Mandiri mengandung pengertian sanggup berdiri sendiri dan melaksanakan semua kegiatan dengan baik”. Kemandirian juga tidak dapat dipisahkan dengan pendidikan, karena keduanya berhubungan dengan kegiatan pembelajaran yang saling mempengaruhi.

Seseorang yang ingin mempunyai kemandirian dalam proses pembelajaran harus bisa untuk bersikap kreatif, karena dengan mempunyai kreativitas maka seseorang itu dapat mengembangkan ide-ide yang dimiliki sehingga mahasiswa tidak hanya menerima apa saja yang diberikan oleh dosen tetapi dapat memberikan sumbangan yang sifatnya membangun. Menurut Drevdahl (dalam Elizabeth B. Hurlock, 2004: 4): “Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk dapat menghasilkan komposisi, produk atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya”.

Berdasarkan uraian tentang pengertian kreativitas di atas dapat di

ambil kesimpulan bahwa kreativitas adalah suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang yang mana sikap tersebut mampu menciptakan suatu eksperimen-eksperimen yang sifatnya baru.

Selain kreativitas belajar yang mana sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi timbulnya kemandirian belajar, ada juga satu faktor yang mempengaruhi yaitu motivasi belajar. Menurut Sardiman (2002:76) “Motivasi belajar siswa adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual peranannya khas adalah dalam hal menambahkan gairah, merasa senang dan memiliki semangat untuk belajar”. Mahasiswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai energi yang banyak untuk melakukan kegiatan belajar dalam proses pembelajaran. Tumbuhnya suatu motivasi belajar yang kuat pasti akan menumbuhkan suatu kemandirian.

Adanya suatu motivasi belajar maka juga akan mendorong timbulnya kemandirian belajar mahasiswa, karena dengan mempunyai suatu motivasi seorang mahasiswa terdorong oleh adanya semangat dan gairah untuk merubah sikap menjadi mandiri. Beberapa alasan mengapa anak tidak bisa mandiri belajar salah satunya adalah karena tidak adanya motivasi dalam belajar, tidak adanya

motivasi tidak akan tercipta kemandirian. Kemandirian juga dapat dijadikan sebagai salah satu indikator pencapaian keberhasilan dalam upaya untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan maka perlu ditumbuhkan dan dikembangkannya kemandirian anak yang tentunya didorong oleh adanya motivasi untuk belajar dan memiliki kreativitas dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat masalah :“Kemandirian Belajar pada Mahasiswa Progam Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2010/2011, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan tujuan untuk mengetahui kontribusi secara partial maupun simultan dari factor penduganya berupa Kreativitas dan Motivasi Belajar mahasiswa.

Kemandirian belajar tidak dapat muncul begitu saja. Kemandirian belajar juga tidak bergantung pada keturunan, tetapi banyak hal-hal yang mempengaruhinya. Kemandirian belajar juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor psikologis, faktor fisiologis, dan faktor lingkungan. Menurut Hamalik, (2000: 159) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar antara lain: 1) Faktor Psikologis: Integensi, minat, motivasi; dan 2) Faktor Fisiologis: Sakit,

cacat tubuh; 3) Faktor lingkungan: Keluarga, suasana rumah, sekolah.

Adapun Indikator Kemandirian Belajar, menurut Mudjiman (2006: 8), terdiri dari: 1) Percaya diri, 2) Aktif dalam belajar, 3) Disiplin dalam belajar, 4) Tanggungjawab dalam belajar.

Faktor penduga pertama yang ikut berperan dalam penelitian ini adalah Kreativitas Belajar. Kreativitas dapat diartikan secara berbeda-beda, begitu banyaknya yang mengartikan kreativitas sehingga pengertian kreativitas bergantung pada bagaimana cara pandangan orang yang mendefinisikannya. Menurut Candra (1994: 17): Kreativitas adalah kemampuan mental dan berbagai jenis keterampilan khas manusia yang dapat melahirkan pengungkapan yang unik, orisinal, sama sekali baru, indah, efisien, tepat sasaran dan tepat guna. Suryana (2003: 2) berpendapat bahwa “Kreativitas adalah kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan cara baru dalam pemecahan masalah dalam menemukan peluang (thinking new thing)”.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kreativitas belajar adalah suatu pengertian yang mengandung arti sebagai suatu kemampuan dalam pembelajaran untuk dapat menemukan jalan keluar yaitu

jalan keluar dari gagasan-gagasan lama untuk menemukan suatu gagasan-gagasan yang baru, dan kemudian mengembangkannya menjadi gagasan-gagasan yang mempunyai bobot yang tinggi.

Indikator Kreativitas Belajar, menurut Munandar (2004: 37) adalah: Sikap tidak bergantung pada orang lain, kemampuan untuk bereksperimen, cepat tanggap dalam menerima pelajaran, mengambil peluang waktu untuk belajar, dan berani mengeluarkan pendapat.

Faktor penduga berikutnya adalah Motivasi Belajar. Istilah motivasi berasal dari kata baha latin yaitu "*movere*" yang berarti menggerakkan (*to move*). Menurut Hamzah (2008: 1) "Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku". Motivasi dapat tercipta jika adanya dorongan suatu usaha yang mendasari seseorang untuk melakukan sesuatu dan memiliki hasrat dan gairah yang tinggi. Dengan demikian dapat dimengerti bahwa motivasi adalah suatu sikap yang timbul dari dalam diri seseorang, dimana sikap tersebut berfungsi untuk menggerakkan seseorang menjadi lebih bergairah dalam belajar.

Motivasi belajar dapat tumbuh karena dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor

intrinsik dapat berupa hasrat dan dorongan kebutuhan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.

Menurut Purwanto (2003: 60) "Motivasi belajar adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang". Jika dilihat dari pengertian pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu tingkah laku dalam mencapai tujuan yang didorong oleh rangsangan atau gairah dari dalam diri seseorang. Adapun indikator Motivasi Belajar, Menurut Hamzah (2008: 23) adalah: Hasrat dan keinginan untuk berhasil, kegiatan menarik dalam belajar, penghargaan dalam belajar, dorongan dalam belajar, dan cita-cita masa depan.

Kreativitas belajar adalah salah satu upaya dalam menumbuhkan kemandirian belajar. Kreativitas belajar merupakan sikap dimana seseorang itu dapat menimbulkan suatu gagasan-gagasan baru dan mengembangkannya menjadi sebuah eksperimen yang jarang sekali ditemukan oleh mahasiswa yang lain. Seseorang yang mempunyai sikap kreatif lebih cenderung dapat bersikap mandiri.

Yeni Dwi Maryati (Fakultas Ekonomi Akuntansi, Universitas Sebelas Maret) dengan judul "Kemandirian Belajar

ditinjau dari Kreativitas Belajar dan Minat Belajar pada siswa SMA NEGERI 1 BOYOLALI Tahun Ajaran 2011/2012”, menyimpulkan bahwa kemandirian belajar mempunyai pengaruh positif terhadap kreativitas belajar. Semakin tinggi kreativitas belajar maka semakin tinggi pula tingkat kemandirian siswa, demikian juga sebaliknya semakin rendah kreativitas belajar maka semakin rendah juga kemandirian belajar.

Saat ini sangat dibutuhkan sekali mahasiswa-mahasiswa yang kreatif, karena dengan kreatif dapat menata, menumbuhkan dan mengembangkan pendidikan yang mana pendidikan semakin lama semakin meluas menjadi lebih baik. Kreativitas belajar dapat membantu seseorang untuk dapat bersikap mandiri, jadi jika kreativitas belajar mahasiswa bersifat positif maka berakibat positif juga terhadap tumbuhnya kemandirian belajar mahasiswa.

Motivasi belajar merupakan semangat, gairah atau dorongan yang timbul dari dalam diri mahasiswa agar dapat belajar menjadi lebih baik lagi. Tumbuhnya suatu motivasi dalam belajar akan menjadikan seseorang mempunyai keinginan untuk dapat bersikap lebih baik dalam belajar, salah satunya adalah bersikap mandiri. Seseorang yang dalam

belajar mempunyai motivasi berarti itu menandakan dia mempunyai keinginan yang dicapai.

Penta Desri Ariyani (Fakultas Ekonomi Akutansi, Universitas Sebelas Maret) dengan judul Pengaruh Motivasi Belajar dan Cara Belajar terhadap Kemandirian Belajar pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Ampel Tahun Ajaran 2011/2012”, menyimpulkan bahwa ada pengaruh byang positif motivasi belajar terhadap kemandirian belajar. Semakin tinggi motivasi dalam belajar maka semakin tinggi pula kemandirian belajar, dan begitu juga sebaliknya apabila motivasi rendah maka tingkat kemandirian belajar juga akan rendah.

Dorongan dari dalam diri seseorang inilah yang membuat seseorang ingin bersikap mandiri. Sehingga dapat disimpulkan jika motivasi dalam belajar besar akan menumbuhkan jiwa kemandirian dalam proses pembelajaran.

Kreativitas belajar dan motivasi belajar dapat membantu menumbuh kembangkan timbulnya kemandirian dalam belajar. Terdapat peranan penting dari kreativitas belajar dan motivasi belajar. Kreativitas belajar mempunyai peranan sebagai kemampuan untuk melihat, menemukan, mengkolaborasikan serta membuat hal-hal baru yang biasa menjadi

luar biasa yang tentunya berguna bagi orang lain. Motivasi belajar mempunyai peranan sebagai suatu dorongan pada seseorang yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.

METODE PENELITIAN

Suatu penelitian adalah merupakan suatu penyelidikan yang dilakukan secara hati-hati dan kritis dalam mencari fakta dan prinsip-prinsip agar diperoleh pemecahan yang tepat. Suatu penelitian agar masalah yang berada di dalamnya dapat terpecahkan yaitu dengan menggunakan metode penelitian. Menurut Winarno Surakhmad (1990: 131) "Metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan". Menurut Hadi (2007: 3), Penelitian adalah suatu usaha untuk membuka, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan usaha mana yang dilakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah, ilmu yang membicarakan tentang ilmiah untuk penelitian.

Berdasarkan pemaparan kedua pendapat di atas maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa metode penelitian adalah suatu macam cara yang dilakukan dalam sebuah penelitian yang digunakan untuk mendapatkan kebenaran-kebenaran

yang mendukung tujuan penelitian. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kreativitas belajar dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar mahasiswa.

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa FKIP UMS Progd Pendidikan Akuntansi semester VI angkatan 2010 dengan jumlah 190 mahasiswa. Dan sebagai objek Penelitian adalah kemandirian belajar, kreativitas belajar dan motivasi belajar.

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa semester VI Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan progdi Pendidikan Akuntansi angkatan 2010-2011 yang berjumlah 190 mahasiswa, dengan ketetapan sampel sebanyak 123 mahasiswa, yang diambil dengan *simple random sampling*.

Data dikumpulkan dengan teknik angket yang telah diukur tingkat validitas dan reliabilitasnya, dan teknik dokumentasi. Angket digunakan untuk mengambil data variabel pokok, sedangkan dokumentasi untuk memperoleh daftar nama mahasiswa yang akan digunakan dalam sampel penelitian.

Analisis data menggunakan teknik Regresi Linear Ganda dengan

criteria signifikansi sebesar 5%, guna memprediksi besaran kontribusi variabel penduga terhadap variabel respon. Uji asumsi atas penerapan teknik analisis tersebut meliputi Normalitas sebaran data dan Linearitas hubungan antar variabel.

HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Program Studi Pendidikan Akuntansi

Program studi (Progdi) pendidikan ekonomi akuntansi merupakan salah satu program studi di bawah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) UMS berdasarkan SK Dikti No. 0395/01/1984. Program studi ini menyelenggarakan proses pembelajaran yang berkualitas guna menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berdaya saing.

Selanjutnya sesuai dengan perkembangan yang ada sempat berubah menjadi Pendidikan Dunia Usaha (PDU) dan berganti lagi menjadi Progdi Pendidikan Ekonomi Akuntansi mendapat akreditasi B sesuai SK No. 002/BAN-PT/AK-II/XII/1998, tertanggal 21 Desember 1998, selanjutnya pada tahun 2003-2005 terakreditasi B dengan SK No. 029/BAN-PT/AK/VII/SI/IX/2003 tertanggal 12 september 2003.

Pada tanggal 12 September 2008 Progdi Pendidikan Akuntansi FKIP-UMS menunjukkan prestasinya dengan memperoleh akreditasi A dari Badan Akreditasi Perguruan Tinggi (BAN-PT) dengan Surat Keputusan No. 022/BAN-PT/AK-XI/S1/IX/2008. Akreditasi A ini berlaku selama 5 tahun sampai dengan tahun 2013. Selama ini pengembangan aktifitas progdi berorientasi dengan visi, misi dan tujuan Fakultas dan Universitas.

Progdi Pendidikan Akuntansi mempunyai visi Menjadi program studi yang unggul dan berdaya saing nasional menghasilkan guru profesional yang berkepribadian islam berwawasan global dan berjiwa wirausaha. Unggul dan berdaya saing nasional dimaksudkan bahwa keberadaan produk yang di hasilkan oleh progdi ini diakui, di butuhkan dan di jadikan sebagai alternative utama oleh masyarakat secara nasional. Guru profesional yang berkepribadian islam dimaksudkan adalah guru yang mampu merencanakan, melaksanakan dan mengelola pembelajaran akuntansi serta sesuai dengan nilai-nilai keislaman yang bernilai akhlakul karimah, peka dan peduli terhadap lingkungan, berdedikasi dan berdaya juang tinggi, teguh dan tahan uji sehingga mendahulukan kepentingan umum (masyarakat). SDM yang

berwawasan global dan berjiwa wirausaha yaitu SDM yang sesuai dengan perubahan zaman yang peka terhadap kebutuhan persoalan yang di hadapi masyarakat, inovatif dan kreatif dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan pembelajaran akuntansi, serta mampu berfikir antisipatif serta memiliki keinginan dan semangat untuk menghasilkan usaha mandiri yang bermanfaat bagi masyarakat umum.

Untuk mewujudkan visi tersebut progdil pendidikan akuntansi menjalankan misinya, yaitu (1) Menyelenggarakan pendidikan, pembelajaran, dan bimbingan secara efektif untuk menghasilkan guru profesional bidang pendidikan akuntansi, berkepribadian islam, berwawasan global dan memiliki jiwa wirausaha (2) Melaksanakan penelitian dan pengembangan keilmuan yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran agar mampu menghasilkan inovasi dalam pendidikan dan kewirausahaan, (3)

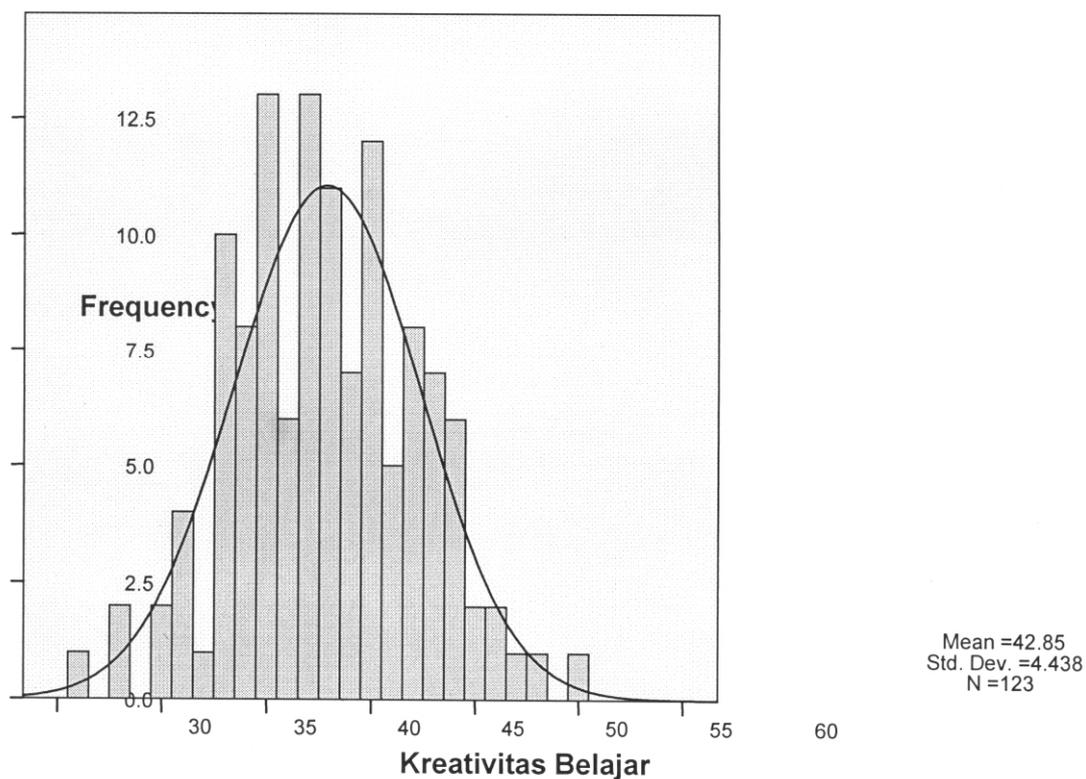
Melaksanakan pengabdian pada masyarakat yang bermanfaat bagi masyarakat luas dengan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan dan kewirausahaan. Progdil Pendidikan Akuntansi mempunyai tujuan : (1) Mewujudkan program studi yang unggul dan berdaya saing nasional, (2) Menghasilkan guru akuntansi yang profesional, berkepribadian islam, berwawasan global, dan memiliki jiwa wirausaha. (3) Menghasilkan penelitian dan pengembangan keilmuan dalam bidang pendidikan dan kewirausahaan yang berkualitas. (4) Menghasilkan karya pengabdian masyarakat yang terkait dengan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pendidikan dan kewirausahaan.

2. Deskripsi Data Variabel.

2.1. Kreativitas Belajar.

Berdasarkan hasil angket, diperoleh data Kreativitas Belajar Mahasiswa sebagaimana gambar 1, berikut:

Kreativitas Belajar

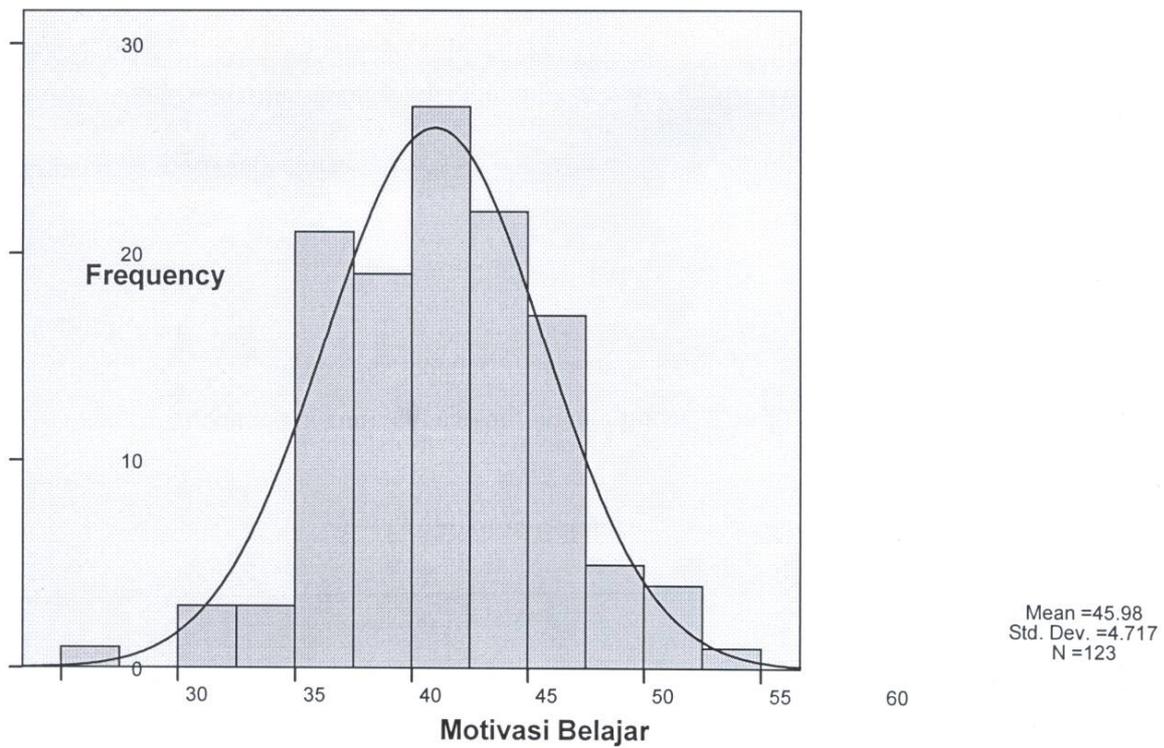


Dengan menggunakan rumus pearson, menunjukan $0,64 < 0$. Hal ini berarti bahwa kemiringan distribusi data kreativitas belajar mahasiswa yang ditunjukkan dengan histogram memiliki kemiringan ke kiri.

2.2. Deskripsi data motivasi belajar

Data motivasi belajar diperoleh dengan metode angket, yang terdiri dari 15 pertanyaan, tampak pada gambar 2, berikut:

Motivasi Belajar

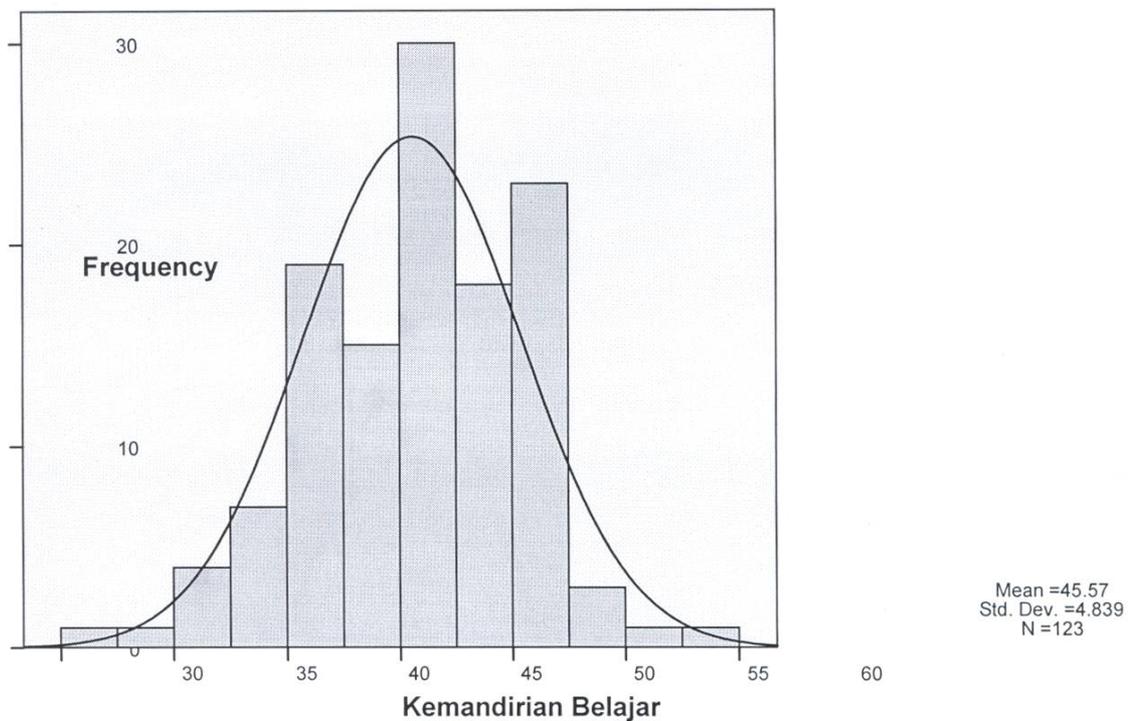


Dengan menggunakan rumus pearson, menunjukkan $0,42 < 0$. Hal ini berarti bahwa kemiringan distribusi data motivasi belajar yang ditunjukkan dengan histogram memiliki kemiringan ke kiri.

3.3. Deskripsi Data kemandirian belajar

Data kemandirian belajar diperoleh dengan metode angket, yang terdiri dari 15 pertanyaan, tampak pada gambar 3, berikut:

Kemandirian Belajar



Dengan menggunakan rumus pearson, menunjukkan $0,18 > 0$. Hal ini berarti bahwa kemiringan distribusi data kemandirian belajar yang ditunjukkan dengan histogram memiliki kemiringan ke kanan.

Uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan uji linieritas yang hasilnya dijabarkan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data-data berasal dari

populasi yang memiliki sebaran atau distribusi normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan metode *Lilliefors* melalui uji *Kolmogrov-Smirnov* dalam program SPSS 15.0. Untuk menolak atau menerima hipotesis dengan cara membandingkan nilai probabilitas dengan taraf signifikansi (α) = 5%. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Nilai Probabilitas	Taraf Signifikansi	Keputusan
Kemandirian Belajar	.165	0.05	Normal
Kreativitas Belajar	.200	0.05	Normal
Motivasi Belajar	.200	0.05	Normal

2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berupa garis lurus (hubungan linier). Perhitungan pengujian ini dengan menggunakan bantuan program SPSS Versi 15.0. a) Uji Linieritas Kreativitas Belajar (X_1) terhadap Kemandirian Belajar (Y); Dari hasil analisis data diperoleh harga F_{hitung} sebesar 1.138 dengan $p = 0,324 > 0.05$ jadi hubungan variabel kreativitas belajar terhadap kemandirian

belajar mahasiswa adalah linier atau berupa garis lurus .b) Uji Linieritas Motivasi Belajar (X_2) terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa (Y). Dari hasil analisis data diperoleh harga F_{hitung} sebesar 1,407, dengan $p = 0,137 > 0.05$ jadi hubungan variabel kreativitas belajardan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar mahasiswa adalah linier.

Dalam menguji hipotesis, digunakan analisis regresi ganda dengan bantuan program SPSS Versi 15.0 dan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel. 7 Rangkuman Hasil Analisis Regresi Ganda

	Koefisien	t_{hitung}	Signifikansi
Konstanta	10,163	2,426	0,000
Kreativitas Belajar	0,452	5,456	0,000
Motivasi Belajar	0,349	4,478	0,000
R2 = 0,376			
F Statistik = 36,181			

Persamaan yang dapat disusun dari hasil di atas adalah:

$$Y = 10,163 + 0,452X_1 + 0,349X_2$$

Dalam rangka menguji hipotesis tentang pengaruh kreativitas belajar dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar mahasiswa, maka digunakan uji t dan uji F. Adapun langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

Hipotesis pertama yang di ajukan adalah "ada pengaruh yang signifikan kreativitas belajar terhadap kemandirian belajar mahasiswa". Dari analisis regresi lienier ganda dengan perhitungan menggunakan bantuan SPSS Versi 15.0 diketahui bahawa koefisien regresi dari variabel kreativitas belajar adalah sebesar 5,456 atau bernilai positif, dengan $p < 0,05$ sehingga dikatakan bahwa pemanfaatan kreativitas belajar berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar mahasiswa.

Hipotesis kedua yang di ajukan adalah "ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar mahasiswa terhadap kemandirian belajar ". Dari analisis regresi lienier ganda berdasarkan perhitungan dengan bantuan SPSS Versi 15.0 diketahui bahawa koefisien regresi dari variabel motivasi belajar adalah sebesar 4,478 atau bernilai positif, dengan $p < 0,05$ sehingga dikatakan bahwa

motivasi belajar berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar mahasiswa.

Hipotesis ketiga yaitu mengetahui pengaruh kreativitas belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap kreativitas belajar mahasiswa. Perhitungan Dari hasil analisis dengan SPSS Versi 15.0 diperoleh nilai sebesar 36,181 atau bernilai positif, dengan $p < 0,05$, sehingga dapat dikatakan ada pengaruh yang signifikan dari kreativitas belajar dan motivasi belajar secara simltan terhadap kemandirian belajar mahasiswa.

Perhitungan sumbangan relatif dan sumbangan efektif digunakan untuk melihat besarnya pengaruh yang diberikan oleh masing-masing variabel kreativitas belajar dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar mahasiswa. Berdasarkan hasil perhitungan sumbangan efektif dan relatif , variabel kreativitas belajar memberikan sumbangan efektif 21,7%, sedangkan variabel motivasi belajar memberikan sumbangan efektif 15,9%. Total sumbangan variabel kreativitas belajar dan motivasi belajar memberikan sumbangan sebesar 37,6% terhadap kemandirian belajar mahasiswa.

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh kreativitas belajar dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar mahasiswa angkatan 2010, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Hasil analisis regresi linier ganda memperoleh persamaan $Y = 10,163 + 0,452X_1 + 0,349X_2$ yang artinya kemandirian belajar mahasiswa dipengaruhi oleh kreativitas belajar dan motivasi belajar. 2) Kreativitas belajar mahasiswa berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar mahasiswa. Hal ini terbukti dari hasil uji t yang memperoleh t_{hitung} variabel kreativitas belajar mahasiswa (X_1) sebesar $5,456 > t_{tabel}$ (2,270) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. 3) Motivasi belajar mahasiswa berpengaruh positif pada kemandirian belajar mahasiswa. Hal ini terbukti dari hasil uji t yang memperoleh t_{hitung} variabel motivasi belajar (X_2) sebesar $4,478 > t_{tabel}$ (2,270) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. 4) Kreativitas belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar mahasiswa. Hal ini terbukti dari hasil uji F yang

memperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($36,181 > 3,072$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Hasil perhitungan sumbangan efektif menunjukkan bahwa kontribusi kreativitas belajar terhadap kemandirian belajar mahasiswa pada adalah sebesar 21,7% dan variabel motivasi belajar memberikan kontribusi terhadap kemandirian belajar mahasiswa sebesar 15,9%% sehingga total sumbangan kreativitas belajar dan motivasi belajar dalam meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa adalah sebesar 37,6%.

Implikasi

Dari penjelasan kesimpulan diatas implikasinya yaitu, apabila kemandirian belajar mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2010 ingin mengalami peningkatan, maka kreativitas belajar dan motivasi belajar juga harus ditingkatkan.

Saran

Berdasarkan hasil simpulan di atas, saran-saran yang dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi mahasiswa agar tetap meningkatkan kemandirian belajarnya sehingga bangsa Indonesia

- dapat bersaing dengan negara luar bukan hanya dalam segi sumber daya alamnya saja melainkan juga kualitas sumber daya manusianya juga.
2. Bagi Program studi dan Dosen
Bagi progdi dan para dosen pendidikan akuntansi disarankan untuk terus berupaya menjadikan mahasiswanya untuk bersikap kreatif dan mempunyai motivasi dalam pembelajaran agar mahasiswa dapat bersikap mandiri dalam belajar tanpa harus bergantung pada orang lain.
3. Bagi peneliti lain
Bagi peneliti yang akan datang hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk meningkatkan kemandirian belajar mahasiswaselanjutnya dan dapat memperbanyak subjek penelitiannya, karena pada dasarnya terdapat faktor internal maupun eksternal lain yang belum diteliti mengenai kemandirian belajar selain variabel yang saya teliti, yaitu kreativitas dan motivasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, Penta Desri.2012. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Cara Belajar terhadap Kemandirian Belajar pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Ampel Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret.
- Candra, Julius. 1994. *Kreativitas Bagaimana Menanam, Membangun dan Mengembangkannya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Elizabeth B. Hurlock. 2004. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mujiman, Haris. 2006. *Belajar Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- _____.2007. *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sardiman. 2002. *Interaksi Dan Motivasi Dalam Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grasindo.
- Soedarsono. 2007. *Penyemaian Jati Diri*. Jakarta: Gramedia.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. 2003. *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.

Sutarno. 2005. *Tanggungjawab Perpustakaan Dalam Mengembangkan Masyarakat Informasi*.

Jakarta: Panta Rei.

Hadi, Sutrisno, 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta.: Andi Offset.

_____. 2007. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.

Munandar. 2004. *Metode Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.

Surakhmad, Winarno. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, dan Teknik*. Bandung: Tarsito.